

KORELASI AKTIVITAS BERORGANISASI DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK MTS MUHAMMADIYAH 1 WAY BUNGUR LAMPUNG TIMUR

Heri Setiawan^{1*}, M. Ihsan Dacholfany², Iswati³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: herii.setia26@gmail.com^{1*)}
m.ihsandacholfany@yahoo.com²⁾
iswati@ummetro.ac.id³⁾

Abstrak

Seiring dengan banyaknya sekolah yang ada maka semakin banyak pula organisasi sekolah yang ada. Baik sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun sekolah yang didirikan oleh pihak swasta seperti sekolah Muhammadiyah. Organisasi yang ada pada sekolah Muhammadiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas berorganisasi Peserta Didik, Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dan Korelasi signifikan antara Aktivitas Berorganisasi dengan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, interview/wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian data yang telah dikumpul di analisis menggunakan metode produk moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tidak mempunyai dampak atau pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Kedisiplinan belajar peserta didik tidak akan menurun dengan peserta didik aktif berorganisasi, selama peserta didik tersebut mampu mengatur dan membagi waktu belajar dengan baik. Korelasi antara aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Jadi, hasil penelitian ini ada hubungan signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik.

Kata Kunci : Aktivitas Berorganisasi, Disiplin Belajar, Peserta Didik

Abstract

Along with the number of existing schools, the more existing school organizations. Both schools established by the government and schools established by private parties such as Muhammadiyah schools. The organization in Muhammadiyah schools, especially Madrasah Tsanawiyah, is IPM (Muhammadiyah Student Association). This study aims to determine the organizational activities of students, the discipline of learning of students and the significant correlation between organizational activities and the discipline of learning of students. The method used in this research is quantitative. Data collection techniques were carried out by distributing questionnaires, interviews/interviews, observation, and documentation, then the data that had been collected was analyzed using the product moment method. The results showed that there was a correlation between organizational activities and the learning discipline of MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur students, East Lampung Regency, had no impact or influence on the learning discipline of students. Student learning discipline will not decrease with active students in organizations, as long as these students are able to organize and share study time well. Correlation between organizational activities and learning discipline of MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur students, East Lampung Regency. So, the results of this study show that there is a significant relationship between organizational activities and students' learning discipline.

Keywords : Learning Discipline, Organizational Activities, Students



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berfikir dan berkarya. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat menambah wawasan keilmuan dan pendalaman terhadap ilmu pengetahuan yang sedang berkembang, sehingga manusia dapat mengarungi kehidupannya dengan baik (Bernadib, 2010).

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Rini & Tari, 2013).

Lembaga pendidikan formal berfungsi mendidik siswa melalui dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (intra kurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler). Di sekolah ada banyak kegiatan ekstra kurikuler yang bisa mendukung kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi, berinteraksi, baik dengan sesama siswa atau dengan orang lain dalam masyarakat (Sakti, 2008).

Mereka yang berorganisasi pasti mempunyai lebih banyak pengalaman dan mempunyai skill atau kemampuan yang cukup baik di banding siswa lain yang enggan mengikuti organisasi. Karena dalam organisasi para siswa dapat belajar berbicara mengeluarkan pendapat, mengorganisir, dan menghargai pendapat. Kebanyakan dari siswa yang ikut aktif dalam organisasi akan menjadi lebih kelihatan menonjol daripada siswa lain yang tidak ikut dalam organisasi.

Banyak segi kepemimpinan yang muncul dari dalam diri siswa tersebut. Ketika kemampuan individu mampu berkembang, disertai dengan

kedisiplinan belajar yang tinggi akan menjadikan siswa berhasil mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2004).

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam ilmu sosial organisasi dipelajari oleh seorang peneliti dari berbagai bidang ilmu, terutama ilmu sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi dan juga manajemen. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Sugiarto dkk., 2019).

Seiring dengan banyaknya sekolah yang ada maka semakin banyak pula organisasi sekolah yang ada. Baik sekolah yang didirikan oleh pemerintah maupun sekolah yang didirikan oleh pihak swasta seperti sekolah Muhammadiyah. Organisasi yang ada pada sekolah Muhammadiyah khususnya Madrasah Tsanawiyah yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah, sering berakibat siswa tersebut kehilangan waktu belajar.

Hal tersebut dapat mengganggu aktivitas dan waktu belajar siswa sehingga akan mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Di sisi lain,

melalui kegiatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah siswa juga dapat melatih ketertiban yaitu tertib beribadah, tertib belajar dan tertibberorganisasi, sehingga mereka dapat mengatur waktunya antara organisasi dengan kegiatan belajar.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan belajar mengajar.

Bagaimana aktivitas berorganisasi, kedisiplinan belajar dan korelasi yang signifikan aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.

Hingga sejauh ini banyak asumsi dari keluarga dan masyarakat bahwa keterlibatan peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur yang aktif berorganisasi berdampak buruk pada kedisiplinan belajar. Namun berdasarkan wawancara atau observasi ditemukan fakta yang berbeda pada asumsi keluarga dan masyarakat. Ternyata peserta didik yang aktif berorganisasi justru tidak menghambat atau membuat kedisiplinan seorang peserta didik akan menjadi lebih buruk. Karena didalam organisasi terkhusus dalam IPM selalu di ajarkan kedisiplinan baik disiplin beribadah, disiplin belajar dan juga disiplin dalam berorganisasi.

Beranjak dari hal inilah, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada korelasi antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta

didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur.

Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) H_1 (Ada hubungan signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik) dan 2) H_0 (Tidak ada hubungan antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis, pendekatan kuantitatif yaitu: Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2009)

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mengetahui frekuensi penerapan kode etik jurnalistik tentang berita kriminal sebagaipendukung ke dalam bentuk persentase.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian populasi karena jumlahnya kurang dari 100 peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur kelas VII hingga IX berjumlah 72 siswa, namun kelas IX tidak diizinkan oleh pihak sekolah untuk aktif berorganisasi dan sudah difokuskan pada Ujian akhir. Maka subjek yang kami teliti berkurang menjadi 52 peserta didik kelas VII dan VIII.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu : a) variabel bebas, adalah : keaktifan berorganisasi dilambangkan dengan huruf x, dan b) variabel terikat, adalah : prestasi belajar siswa

Dalam usaha pengumpulan data dari lokasi penelitian makadilambangkan dengan huruf y. penulis menggunakan beberapa metode dalam melakukan penelitian, yaitu: penyebaran angket atau kuisioner, interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengambilan analisis data penulis menggunakan rumus Korelasi Produk Moment dikarenakan menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dan melukiskan hubungan antara dua gejala. Antara siswa yang aktif berorganisasi dengan siswa yang tidak aktif berorganisasi.

$$r_{xr} = \frac{N \sum xr - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xr} = Angka indeks korelasi antara Variabel x dan Variabel y

$\sum xr$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi (penyimpangan) skor-skor variabel x (yaitu : x) dan deviasi dari skor-skor variabel y (yaitu : y)

x = Deviasi standar dari variabel x

y = Deviasi standar dari variabel y

N = Number of cases

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisis kuantitatif, yaitu sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Setelah diperoleh hasil “r hitung” berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus tersebut, maka selanjutnya rumus tersebut akan

dikonsultasikan dengan harga kritik “r” tabel. Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat peranan yang ada antara variabel x dengan variabel y. 0,00 – 0,20 (Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan), adapun interpretasi pada r produk moment : 0,20 – 0,40 (Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah dan rendah), 0,40 – 0,70 (Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup), 0,70 – 0,90 (Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi), dan 0,90 – 1,00 (Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat dan tinggi). (Sudijono, 2012)

Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan bukti nyata atau konkrit dengan metode angket atau kuisioner. Yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kemudian temuan tersebut dipelajari sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi tersebut dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah atau pada hari libur kecuali pada kegiatan-kegiatan yang memerlukan banyak waktu. Seperti kegiatan besar yang dilaksanakan dalam waktu dua hingga tiga hari, maka harus mengambil waktu pada jam sekolah.

Tujuan guru untuk mewajibkan peserta didiknya mengikuti organisasi ikatan pelajar muhammadiyah salah satunya untuk melatih kedisiplinan peserta didik.

Peserta didik disiplin dalam segalan hal termasuk dalam belajarnya sehingga membuat peserta didik lebih baik berbeda dengan peserta didik yang tidak aktif berorganisasi.

Berdasarkan temuan peneliti yang dilakukan peneliti pada tanggal 03 Mei 2021 sampai dengan 30 Mei 2021, peneliti memperoleh data berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas. Adapun pembahasannya sebagai berikut : hasil survei yang telah penulis lakukan adalah dengan mengikuti organisasi atau aktif berorganisasi peserta didik semakin aktif belajar dan membuat peserta didik semakin disiplin dalam segala hal seperti : Ibadah, belajar juga organisasi. Bahkan peserta didik yang aktif berorganisasi semakin meningkat nilai atau hasil belajarnya.

Jadi jelaslah bahwa dengan pengumpulan data yang penulis lakukan bahwa dengan aktif berorganisasi tidak akan mengganggu dalam proses belajar peserta didik, akan tetapi justru akan menjadikan peserta didik lebih disiplin dan teratur dengan baik.

Berikut ini adalah penuturan Nurul Wahidah (2021) Kepala MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tentang korelasi aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik, yaitu: "Kewajiban peserta didik mengikuti organisasi tersebut dengan tujuan peserta didik dapat mempunyai banyak wawasan selain belajar disekolah, diorganisasi dilatih diluar mata pelajaran sekolah seperti : kedisiplinan, ketertiban, loyalitas, kerjasama dan lain sebagainya. Siswa yang aktif dalam organisasi itu terbilang lebih disiplin daripada siswa yang tidak mengikuti atau tidak aktif dalam organisasi".

Lanjut penuturan dari Reva (2021) ketua organisasi MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur: "Saya sebagai siswi MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur sangatlah bangga dan senang, karena disini ada sebuah organisasi yang tentu membuat kami

menjadi bertambah wawasan, orang tua kami pun sangat bangga dengan organisasi ini, karena mengajarkan kami banyak hal didalamnya. Dalam saya mengikuti organisasi ini Alhamdulillah tidak menghambat kedisiplinan belajar saya, justru diorganisasi ini mengajarkanku tentang kedisiplinan, termasuk dalam beribadah dan belajar".

Berdasarkan yang telah dipaparkan oleh kepala madrasah dan ketua organisasi tersebut bahwa dengan adanya organisasi intra sekolah yakni ikatan pelajar muhammadiyah (IPM) justru membuat peserta didik yang aktif didalamnya menjadi lebih disiplin belajar daripada peserta didik yang tidak aktif diorganisasi tersebut.

Bahkan orang tua peserta didik yang aktif berorganisasi lebih mendukung dan bangga karena dengan mengikuti organisasi intra sekolah tersebut anak-anaknya lebih disiplin baik dari hal ibadah maupun belajarnya.

Jadi jelaslah bahwa dengan pengumpulan data yang penulis lakukan bahwa dengan aktif berorganisasi tidak akan mengganggu dalam proses belajar peserta didik, akan tetapi justru akan menjadikan peserta didik lebih disiplin dan teratur dengan baik. Setelah penulis melakukan penelitian lapangan, maka diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel diatas yang memuat hasil kuisioner dari korelasi aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

Untuk mengetahui korelasi aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur penulis menggunakan rumus "r produk moment" dan terdapat data yang valid dengan $r_{hit} = 0,98$. Sehingga data yang didapat sangat kuat dan tinggi.

Jadi berdasarkan dari perolehan data “r” hitung tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara aktifitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tidak mempunyai dampak atau pengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik. Artinya, sesibuk apapun peserta didik yang aktif dalam kegiatan organisasi tidak akan menghambat atau menurunkan semangat atau kedisiplinan belajar peserta didik, karena mereka mampu mengatur waktu yang baik anatar berorganisasi dengan belajarnya. hal ini terlihat secara jelas melalui data yang penulis peroleh dari pengumpulan angket kemudian penulis korelasikan melalui rumus produk moment.

KESIMPULAN

Aktivitas berorganisasi di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sangat di minati banyak peserta didik, bahkan peserta didik dan orang tua sangat banggaden dengan adanya organisasi intra sekolah karena sangat membantu peserta didik dalam semua bidang.

Kedisiplinan belajar peserta didik tidak akan menurun atau berantakan dengan peserta didik yang aktif dalam berorganisasi, selama peserta didik tersebut mampu mengatur dan membagi waktu belajar dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil analisis data “r” hitung sebesar 0,98, maka dengan demikian koefisien korelasinya sangat kuat atau tinggi, dimana “r” berada diantara 0,90 – 1,00 dan dibuktikan pada r produk moment tariff signifikan 5% (0,950) dan 10% (0,990). Sehingga data yang didapat oleh penulis sangatlah kuat dan tinggi. Dengan demikian ada korelasi atau hubungan signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik MTs

Muhammadiyah 1 Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Jadi, hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 1 Way Bungur Lampung Timur ini ada hubungan signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan kedisiplinan belajar peserta didik (H1).

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, S. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bernadib, S. I. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit FIP IKIP.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*.
- Sakti, W. N. (2008). *Hubungan Keaktifan Berorganisasi Intra Sekolah dan Kohesivitas Peer Group dengan Kedisiplinan Siswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pusat).
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas x smk larenda brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232-238.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.